

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan inklusi, pembelajaran PAI menghadapi tantangan yang lebih kompleks karena harus mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. SMP Fatma Kenanga Kota Bengkulu sebagai sekolah inklusi berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang adil dan merata bagi seluruh siswa, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. salah satu tantangan utama dalam pembelajaran PAI di kelas inklusi adalah bagaimana memastikan bahwa semua siswa, tanpa kecuali, dapat memahami materi yang diajarkan. Siswa dengan kebutuhan khusus mungkin memiliki keterbatasan dalam menerima informasi secara konvensional, sehingga diperlukan pendekatan inovatif yang dapat membantu mereka dalam memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Dalam hal ini, media pembelajaran menjadi alat yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas harmonisasi materi dan membangun pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.¹

Penggunaan media pembelajaran seperti media visual, audio, audiovisual, serta teknologi digital dapat membantu siswa dalam

¹ Nanik, N. (2024). Karakteristik Problematika Anak Penyandang Tuna Laras Perspektif Pendidikan Agama Islam. *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.29300/istisyfa.v1i3.2426>

menerimainformasi dengan lebih baik. dengan pendekatan yang tepat, media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, memfasilitasi pemahaman konsep, serta membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa inklusi dapat meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran namun dalam implementasinya, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, serta perbedaan tingkat pemahaman siswa yang beragam.²

Namun, efektivitas media visual dan audiovisual bergantung pada strategi penggunaannya. Aspek seperti kesesuaian dengan tujuan komunikasi, relevansi terhadap audiens, serta kualitas konten menjadi faktor penentu keberhasilannya. oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam pemilihan dan penerapan media ini agar hasil yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal dalam dunia pendidikan, media visual seperti gambar, diagram, dan grafik membantu menyederhanakan konsep yang kompleks, sedangkan media audiovisual seperti video dan animasi memperjelas materi dengan kombinasi suara dan gambar bergerak. Sementara itu, dalam ranah pemasaran dan komunikasi, media audiovisual terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian dan membangun emosi audiens, sehingga mampu meningkatkan daya tarik suatu produk atau pesan yang ingin disampaikan Media visual dan audiovisual memainkan peran

² Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional, 2(1), 1–5. http://ejurnal.mercubuana.yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660

penting dalam menyampaikan informasi secara efektif di berbagai bidang, seperti pendidikan, pemasaran, dan komunikasi. Penggunaan media ini dapat meningkatkan pemahaman, daya ingat, serta keterlibatan audiens karena mampu menghadirkan pengalaman yang lebih interaktif dan menarik.³

Dalam sistem pendidikan inklusi, siswa dengan berbagai kebutuhan khusus belajar bersama dengan siswa reguler. Namun, sering kali ditemukan kendala dalam memahami materi PAI karena metode pengajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang adaptif terhadap kebutuhan siswa inklusi. Siswa dengan hambatan kognitif, sensorik, maupun motorik memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif agar dapat memahami konsep-konsep keagamaan dengan lebih baik.

Siswa inklusi adalah peserta didik dengan kebutuhan khusus yang belajar bersama dengan siswa reguler di sekolah umum dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan merata. Pendidikan inklusi bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak, tanpa memandang perbedaan fisik, intelektual, emosional, atau sosial. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep inklusi semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan yang adil dan aksesibel bagi semua individu. Namun, implementasi pendidikan inklusi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya fasilitas yang memadai,

³ Arsyad, Azhar. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Gabriela, Novika Dian Pancasari. 2021. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume 2 No 1.

keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki keahlian dalam menangani siswa berkebutuhan khusus, serta kurangnya pemahaman dari masyarakat tentang pentingnya keberagaman dalam dunia pendidikan. oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya, termasuk pelatihan guru, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung, serta perubahan pola pikir dalam dunia pendidikan agar semua siswa, termasuk siswa inklusi, dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi mereka masing-masing.⁴

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran seperti gambar, video, audio, serta teknologi interaktif lainnya dapat membantu menjembatani kesenjangan pemahaman antara siswa reguler dan siswa inklusi. Penggunaan media yang tepat tidak hanya dapat menarik perhatian siswa, tetapi juga memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep agama secara lebih konkret dan menyenangkan media pembelajaran yang sesuai dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan menggunakan media yang bervariasi, seperti visual, audio, dan teknologi digital, pengajaran PAI dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa inklusi. Misalnya, penggunaan gambar, video, atau aplikasi pendidikan berbasis komputer dapat membantu siswa dengan kesulitan mendengar atau berbicara, sementara media interaktif dapat mempercepat pemahaman siswa dengan kebutuhan belajar yang lebih spesifik. Strategi penggunaan media yang tepat akan meningkatkan minat

⁴ H Sujono AR. 2022. Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial. Volume 20 No 1.

dan motivasi belajar siswa inklusi, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam.⁵

Keberagaman Tingkat Pemahaman dan Kebutuhan Belajar Siswa inklusi memiliki latar belakang, kemampuan kognitif, dan kebutuhan belajar yang sangat beragam. Strategi dan media pembelajaran yang efektif untuk satu siswa mungkin tidak sesuai untuk siswa lainnya. Hal ini menyulitkan guru dalam menyajikan materi PAI yang dapat dipahami oleh semua siswa. Hambatan Komunikasi dan Persepsi beberapa siswa inklusi mungkin memiliki hambatan dalam komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, atau mengalami perbedaan dalam persepsi terhadap informasi. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak dalam PAI dan memastikan pemahaman yang akurat. Keterbatasan dalam Mengakses Materi Pembelajaran Materi pembelajaran PAI yang disajikan secara konvensional (misalnya, teks yang padat atau penjelasan lisan yang cepat) mungkin sulit diakses oleh siswa dengan disleksia, gangguan pemusatan perhatian, atau hambatan visual.⁶

Kesulitan dalam Memproses Informasi Abstrak Beberapa konsep dalam PAI, seperti keimanan, takdir, atau nilai-nilai moral yang abstrak, mungkin sulit dipahami secara konkret oleh siswa dengan kesulitan belajar atau perkembangan kognitif yang berbeda. Tantangan dalam Mempertahankan Perhatian dan Fokus Siswa dengan ADHD atau gangguan pemusatan perhatian mungkin mengalami

⁵ Agustina, S., Salma, H., & Rifki, M. (2022). Karakteristik dan Model Bimbingan Pendidikan Islam ABK Tuna Laras. *Tsaqofah*, 2(1), 1–15.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.27>

⁶ Ni'mah, Ulya Nur Izzatun, and Triono Ali Mustofa. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7.1 (2024): 104-114.

kesulitan untuk tetap fokus pada materi PAI yang disampaikan dalam waktu yang lama, terutama jika metode penyampaiannya kurang menarik atau interaktif. Keterbatasan dalam Mengaitkan Materi dengan Pengalaman Nyata Siswa inklusi mungkin memerlukan bantuan lebih dalam mengaitkan konsep-konsep PAI dengan pengalaman nyata mereka sehari-hari agar materi menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Potensi Kesenjangan Pemahaman dengan Teman Sebaya Jika strategi dan media pembelajaran tidak dirancang secara inklusif, dapat terjadi kesenjangan pemahaman antara siswa inklusi dan teman sebaya mereka, yang dapat mempengaruhi partisipasi dan rasa percaya diri siswa inklusi.⁷

Kurangnya Media Pembelajaran yang Terdiferensiasi Ketersediaan media pembelajaran PAI yang secara khusus dirancang atau diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa inklusi mungkin masih terbatas. Tantangan dalam Mengevaluasi Pemahaman Siswa Inklusi Metode evaluasi pemahaman yang standar mungkin tidak akurat dalam mengukur pemahaman siswa inklusi dengan kebutuhan belajar yang beragam. Diperlukan alternatif penilaian yang lebih fleksibel dan sesuai. Dukungan yang Belum Optimal dari Lingkungan Belajar Pemahaman siswa inklusi juga dapat dipengaruhi oleh dukungan yang mereka terima dari guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Kurangnya pemahaman dan dukungan dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mereka

⁷ NI'MAH, Ulya Nur Izzatun; MUSTOFA, Triono Ali. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2024, 7.1: 104-114.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas konsep abstrak, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Di SMP Fatma Kenanga Kota Bengkulu, penerapan media pembelajaran dalam PAI masih belum optimal,tersebut Keterbatasan Variasi Media Pembelajaran PAI mungkin masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks. Pemanfaatan media visual seperti gambar, video, atau infografis mungkin belum sering diterapkan. Kurangnya Media Interaktif ,Minimnya Pemanfaatan Teknologi Keterbatasan Sumber Daya Mungkin terdapat kendala dalam ketersediaan perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), atau akses internet yang memadai untuk mendukung penggunaan media pembelajaran yang beragam. Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Guru, Guru PAI mungkin belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam mengembangkan dan mengintegrasikan media pembelajaran yang efektif dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Belum Terintegrasi Secara Optimal dalam Kurikulum Penggunaan media pembelajaran mungkin belum menjadi bagian yang terstruktur dan terencana dengan baik dalam kurikulum PAI di sekolah tersebut. evaluasi Penggunaan Media yang Terbatas Efektivitas penggunaan media pembelajaran yang sudah diterapkan mungkin belum dievaluasi secara sistematis untuk mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan. Kurangnya Media yang Relevan dengan Materi PAI. Pemanfaatan Media yang Belum Kreatif Media yang ada mungkin digunakan dengan cara yang kurang inovatif atau kurang menarik bagi

siswa, sehingga potensi peningkatan motivasi dan pemahaman belum tercapai. Keterlibatan Siswa dalam Pembuatan Media yang Rendah Siswa mungkin belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembuatan atau pencarian media pembelajaran, padahal hal ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan mereka dalam belajar.

Mungkin terdapat keterbatasan dalam ketersediaan media pembelajaran yang secara spesifik dirancang atau disesuaikan dengan materi-materi dalam mata pelajaran PAI. Potensi teknologi seperti proyektor, komputer, atau perangkat seluler sebagai media pembelajaran mungkin belum dieksplorasi secara maksimal dalam konteks PAI. Media pembelajaran yang digunakan mungkin bersifat pasif, di mana siswa lebih banyak menerima informasi daripada terlibat aktif. Aplikasi atau platform pembelajaran interaktif, kuis daring, atau simulasi mungkin belum dimanfaatkan secara luas. Sehingga perlu adanya strategi yang lebih efektif agar semua siswa, termasuk siswa inklusi, dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam berdasarkan hasil observasi di SMP Fatma Kenanga Kota Bengkulu, ditemukan bahwa pemahaman siswa inklusi terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) masih membutuhkan perhatian khusus. Siswa inklusi, yang terdiri dari mereka dengan berbagai kondisi fisik dan mental, cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI secara maksimal jika hanya menggunakan metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh variasi kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, baik dalam hal penguasaan materi, perhatian, maupun cara belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi penggunaan media yang lebih tepat

guna untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa inklusi, sehingga mereka dapat lebih mudah menerima dan memahami pelajaran PAI.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penggunaan media dalam meningkatkan pemahaman PAI pada siswa inklusi di SMP Fatma Kenanga Kota Bengkulu. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran PAI sehingga semua siswa dapat menerima materi dengan optimal sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penggunaan media dalam meningkatkan pemahaman PAI pada siswa inklusi di SMP Fatma Kenanga Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif dalam pendidikan Agama Islam maka dari itu peneliti akan mengambil judul tentang **“Strategi Penggunaan Media Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Inklusi Di Smp Fatma Kenanga Kota Bengkulu”**

B. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Akses dan Ketersediaan Media yang belum memiliki fasilitas atau akses terhadap media visual dan audiovisual yang memadai, terutama untuk mendukung kebutuhan belajar siswa inklusi

⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah fadhilah di SMP Fatwa kenanga bengkulu pada tanggal 31 januari 2025

2. Keterbatasan Konten Media yang Spesifik untuk Pendidikan Agama Islam
Media visual dan audiovisual yang dirancang khusus untuk pendidikan agama Islam bagi siswa inklusi masih terbatas
3. Perbedaan Kemampuan Siswa dalam Menerima Media Visual dan Audio-Visual

C. Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini untuk Batasan Masalah yang akan diteliti yaitu tentang “strategi penggunaan media visual dan audiovisual dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa inklusi di SMP Fatma Kenanga Kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi penggunaan media visual dan audiovisual dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa inklusi di SMP Fatma Kenanga Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa inklusi?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam penggunaan media visual dan audiovisual dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa inklusi di SMP Fatma Kenanga Kota Bengkulu

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Bagaimana strategi penggunaan media visual dan audiovisual dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam pada siswa inklusi di SMP Fatma Kenanga Kota Bengkulu
2. Untuk menganalisis bagaimana strategi pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa inklusi
3. Untuk menganalisis apa faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam penggunaan media visual dan audiovisual dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam pada siswa inklusi di SMP Fatma Kenanga Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Penelitian memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi khususnya penyenggara pendidikan inklusi
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memacu pendidikan dalam mengembangkan pendidikan karakter pada sekolah inklusi.
- c. ini bisa menjadi bahan kajian untuk peneliti lainnya yang memahamii

dan peduli terhadap pendidikan inklusi

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi sekolah, orang tua siswa, khalayak umum, dan peneliti selanjutnya. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah Penelitian ini bisa sebagai referensi dalam menerapkan strategi penggunaan media visual dan audivisual dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam pada siswa inklusi.
- b. Bagi Orang Tua Penelitian ini bisa menambah pengetahuan untuk menanamkan karakter selama di rumah, sehingga akan sejalan dengan program yang dijalankan di sekolah.
- c. Bagi khalayak umum Penelitian ini bisa menjadi referensi untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di sekolah inklusi.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya ketika akan meneliti pendidikan karakter di sekolah inklusi

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberi gambaran dalam penelitian ini, maka penulis mensistematiskan pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II Landasan teori terdiri dari kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan

kerangka berfikir

Bab III Metode Penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan penelitian, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisa data

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan: bab ini mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi penggunaan media dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam pada siswa inklusi di smp fatma kenanga kota bengkulu

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan yang ditarik dari uraian yang telah ditulis. Selanjutnya berisi implikasi, serta saran-saran yang bertujuan sebagai pertimbangan dalam rangka perbaikan sistem yang sudah dijalankan sebelumnya.

